

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN STATUS EKONOMI DENGAN PERILAKU DIIT PADA PASIEN DM RAWAT JALAN DI RSI JEPARA

Anny Rosiana Masithoh*

annyrosiana@umkudus.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku diit pada prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pasien diabetes. Penderita diabetes banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan. Pada tahun 2016 di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Sultan Hadlirin Jepara ditemukan kasus DM sebanyak 4.022 orang. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan status ekonomi dengan perilaku diit pada Pasien DM Rawat Jalan di RSI Jepara. Metode: Penelitian ini adalah korelasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah pasien DM yang sedang berobat di Poli rawat jalan penyakit dalam RSI Sultan Hadlirin Jepara yaitu sebanyak 398 orang. Sampel ditentukan dengan rumus slovin dipeoleh sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, Dalam penelitian ini menggunakan uji Chi square. Hasil penelitian: Pasien DM yang mempunyai pengetahuan baik tentang diit sebesar 43,8%. Pasien DM yang memiliki sikap mendukung diit sebesar 46,2%. Sebagian besar pasien DM mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 1.600.000,- atau lebih dari upah minimum kabupaten (UMK) sebanyak 52 orang (65%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku diit bagi penderita DM (p value = 0,040 < 0,05). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku diit bagi penderita DM (p value = 0,040 < 0,05). Tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku diit bagi penderita DM (p value = 0,288 > 0,05). Faktor yang paling dominan dalam hubungan dengan perilaku diit bagi penderita DM adalah sikap sebesar 68,35 %,. Simpulan: Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku diit bagi penderita DM. Tidak ada hubungan status ekonomi terhadap perilaku diit bagi penderita DM.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, status ekonomi, perilaku diit, pasien DM.

Abstract

Background: Diit behavior on the principle of nutrition and meal planning is one of the obstacles in diabetic patients. Many diabetics feel tortured in relation to the type and amount of food recommended. In the year 2016 at the Polyclinic of Internal Medicine RSI Sultan Hadlirin Jepara found cases of DM as many as 4022 people.. Objective: To know the relation of knowledge, attitude, and economic status with behavior diit on Patient DM patient in RSI Jepara. Methods: This research is correlation. The design used in this research is cross sectional. The population in this study were DM patients who were treated in outpatient polyclinic in RSI Sultan Hadlirin Jepara that is as many as 398 people. The sample was determined by the slovin formula obtained by 80 people. The sampling technique used was accidental sampling, in this study using Chi square test. The results: DM patients who have good knowledge about diit of 43.8%. DM patients who had a supportive attitude of diit was 46.2%. Most DM patients have more than Rp. 1.600.000, - or more than the minimum wage district (UMK) as much as 52 people (65%). There is relationship between knowledge with behavior of diit for patient of DM (p value = 0,040 < 0,05). There is relationship between attitude and behavior of diit for patient of DM (p value = 0,040 < 0,05). There is no correlation between economic status with behavior of diit for DM patient (p value = 0,288 > 0,05). The most dominant factor in the relationship with behavior of diit for DM patient is attitude equal to 68,35%. Conclusions: There is a relationship of knowledge and attitudes toward behavior of diit for DM patient. There is no correlation between economic status and behavior of DM patients.

Keywords: Knowledge, attitude, economic status, behavior diit, DM patient.

I. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada produktivitas dan menurunkan mutu sumber daya manusia. Penderita DM di seluruh dunia telah mencapai 396 juta orang (WHO, 2015) dan pada tahun 2025 diperkirakan berkisar 433 juta orang (5,4%). Jika tidak ada tindakan yang dilakukan, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030 (IDF, 2016). Diabetes mellitus telah menjadi penyebab dari 4,6 juta kematian (IDF, 2016). Sebesar 80% orang dengan DM tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, (IDF, 2016). terdapat lebih dari 50 juta orang yang menderita DM di Asia Tenggara (IDF, 2016). Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa.

Salah satu penatalaksanaan untuk mencegah terjadinya komplikasi bagi pasien DM adalah terapi diet atau pengelolaan pola makan (Price & Wilson, 2008). Tujuan utama dari terapi diet pada penderita DM adalah mempertahankan kadar gula darah agar mendekati normal. Pasien dengan DM yang menjalani terapi diet secara rutin dan kadar gula darahnya terkendali, dapat mengurangi resiko komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang (Almatseir, 2005).

Masalah yang terjadi adalah sebagian besar pasien DM tidak mengikuti diet yang dianjurkan. Pada pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkendali. Menurut Lawrence Green (1980) bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu ; Faktor predisposisi (*predisposing factor*). Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor

pemungkin (*enabling factor*). Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 mei 2017 di poli dalam Rumah sakit Islam (RSI) Sultan Hadlirin Jepara pada 10 orang pasien DM dengan kuesioner yang telah dibagikan, diperoleh data sebanyak 4 orang memiliki pengetahuan baik, 4 orang dengan tingkat pengetahuan cukup dan 2 orang dengan pengetahuan kurang, sikap responden menyatakan 6 orang mendukung dan 4 orang tidak mendukung diit, status ekonomi 4 orang baik, 3 orang cukup dan 3 orang kurang dengan tingkat kepatuhan mengaku masih belum melaksanakan Diit.

II. METODE

Penelitian ini adalah korelasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien DM rawat Jalan pada Poli Dalam RSI Sultan Hadlirin Jepara sebanyak 80 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perilaku Diit Pada Penderita DM

No	Variabel	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	38,8
	Perempuan	49	61,2
2	Umur		
	18-39 tahun	32	40,0
	40-60 tahun	48	60,0
3	Lama sakit DM		
	< 5 tahun	25	31,2
	≥ 5 tahun	55	68,8
4	Pendidikan		
	Tamat SD	9	11,2
	Tamat SMP	30	37,5
	Tamat SMA	34	42,5
	Tamat PT	7	8,8
5	Pekerjaan		

Bekerja	45	56,2
Tidak Bekerja	35	43,8
6 Status Ekonomi		
Rendah	28	35,0
Tinggi	52	65,0
Total	80	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Perilaku Diit pada penderita DM

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	45	56,2
Baik	35	43,8
Total	80	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Perilaku Diit pada penderita DM

Sikap	f	%
-------	---	---

Tabel 6. Hubungan antara karakteristik responden dengan perilaku diit pada penderita DM

Karakteristik	Perilaku diit				p	
	tdk patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
JK	Lk	22	71,0	9	29,0	0,965
	Pr	35	71,4	14	18,6	
Umur	18-39 thn	20	62,5	12	37,5	0,158
	40-60 thn	37	77,1	11	22,9	
Lama DM	< 5 tahun	19	76,0	6	24,0	0,527
	≥ 5 tahun	38	69,1	17	30,9	
Pdk	Tamat SD	6	66,7	3	33,3	0,004
	Tamat SMP	24	80	6	20	
	Tamat SMA	26	76,5	8	23,5	
	Tamat PT	1	14,3	6	85,7	
Pkjaan	Bekerja	35	77,8	10	22,2	0,144
	Tdk bekerja	22	62,9	13	37,1	
SE	Rendah	35	67,3	17	32,7	0,288
	Tinggi	22	78,6	6	21,4	

Tabel 7. Hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku diit pada penderita DM

Pengetahuan	Perilaku diit				p value
	tdk patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Kurang	36	80,0	9	20,0	0,40
Baik	21	60,0	14	40,0	
Total	57	71,2	23	28,8	

Tabel 8.

Tidak Mendukung	43	53,8
Mendukung	37	46,2
Total	80	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Responden tentang Perilaku Diit pada penderita DM

Status Ekonomi	f	%
Rendah	28	35,0
Tinggi	52	65,0
Total	80	100,0

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Diit pada penderita DM

Perilaku diit	f	%
Tidak patuh	57	71,2
patuh	23	28,8
Total	80	100,0

Hubungan antara sikap responden dengan perilaku diit pada penderita DM

Sikap	Perilaku diit				p value
	tdk patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Tdk	41	95,3	2	4,7	0,000
Mendukung	16	43,2	21	56,8	
Total	57	71,2	23	28,8	

Tabel 9. Hubungan status ekonomi responden dengan perilaku diit pada penderita DM

Status Ekonomi	Perilaku diit				p value
	tdk patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Rendah	35	67,3	17	32,7	0,288
Tinggi	22	78,6	6	21,4	
Total	57	71,2	23	28,8	

Tabel 10.
Nilai r

Variabel	Contingency Coefficient	p value
Pendidikan	0,371	0,004
Pengetahuan	0,314	0,040
Sikap	0,598	0,000

IV. PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Diit Pada Pasien DM

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan diit bagi penderita DM dengan perilaku diit bagi penderita DM yang dapat dilihat dengan nilai nilai p value 0,040 (p value <0,05). sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan diet dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di Poli penyakit dalam RSI Sultan Hadlirin Jepara dengan nilai OR = 2,667, artinya pasien yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 2,667 kali untuk mematuhi diet DM dibandingkan dengan pasien DM yang mempunyai pengetahuan kurang.

Pengetahuan dengan nilai r = 0,314, menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan perilaku diit pada penderita DM dengan korelasi cukup dan positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin taat berperilaku diit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maemunah (2010) yang menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan terapi diet diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miko (2012), pengetahuan diet berperan penting kepatuhan diet diabetes mellitus karena pengetahuan dari tenaga kesehatan, sesama penderita diabetes mellitus dan media massa dapat mempengaruhi kepatuhan diet yang

diinginkan. Tanpa adanya pengetahuan diet diabetes mellitus yang baik mustahil kepatuhan diet dapat dilaksanakan sesuai dengan anjuran. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dan kepatuhan diet cukup.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sidartawan Soegondo dkk, (1993:1) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebenarnya berhubungan erat dengan tingkat pendidikan, walaupun tidak secara mutlak, artinya seseorang yang berpendidikan tinggi belum tentu mempunyai tingkat pengetahuan yang luas. Tingginya tingkat pengetahuan seseorang banyak ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: tingkat pendidikan, lokasi daerah pemukiman, banyaknya kontak dengan komunikator baik melalui media cetak maupun media lain. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang diabetes militus cenderung akan memiliki sikap dan perilaku yang dapat mencegah terjadinya diabetes militus, apalagi bagi responden yang sudah mengetahui dirinya mengidap DM dan mengetahui bagaimana pencegahannya, maka akan cenderung bertindak secara baik untuk mencegah terjadinya diabetes militus.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang diabetes mellitus sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan responden meningkat.

B. Hubungan Sikap dengan Perilaku Diit Pada Pasien DM

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku diit pada pasien diabetes melitus. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil pada uji *chi square* yaitu p value 0,000 (p value <0,05) yang menunjukkan bahwa hepotesa dalam penelitian ini diterima. Nilai OR diperoleh 26,906, artinya pasien yang memiliki sikap mendukung berpeluang 26,906 kali untuk mematuhi diet DM dibandingkan dengan pasien DM yang mempunyai sikap tidak mendukung.

Sikap mempunyai nilai r = 0,598, artinya sikap berhubungan dengan perilaku diit pada

penderita DM dengan korelasi kuat dan positif artinya semakin tinggi sikap mendukung untuk diet maka semakin taat berperilaku diet. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007: 147), yang menunjukkan bahwa sikap merupakan penilaian seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan kesehatan. Seseorang yang memiliki sikap positif cenderung melakukan praktik yang baik untuk hidup sehat. Ada beberapa indikator untuk sikap kesehatan yaitu sikap terhadap sakit dan penyakit yang diderita, sikap terhadap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat, dan sikap terhadap kesehatan lingkungan. Seseorang dengan sikap positif terhadap penyakit diabetes melitus, maka akan mampu menerapkan sikap tersebut dalam bentuk praktik pencegahan dan penanganan penyakit diabetes melitus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifah (2011) terhadap 13 responden menunjukkan bahwa belum ada responden yang melakukan pengaturan makan sesuai jumlah energi, jenis makanan, dan jadwal makan yang dianjurkan. Faktor predisposisi ketidakpatuhan diet penderita DM adalah kurang pengetahuan mengenai diet DM, kurang kepercayaan terhadap efektivitas diet, dan sikap tidak mendukung mengenai diet DM. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan diet hipertensi. Ketidakpatuhan terhadap diet pada penderita DM menjadi salah satu faktor risiko memperberat terjadinya gangguan metabolisme tubuh sehingga berdampak terhadap keberlangsungan hidup penderita diabetes mellitus. Ketidakpatuhan diet akan menyebabkan kadar gula darah pada penderita DM menjadi tidak terkontrol yang akibatnya dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi dan memperpendek harapan hidup (Carpenito, 2000).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki sikap yang tidak baik cenderung tidak mematuhi diet sedangkan responden yang mempunyai sikap baik sebagian besar mematuhi diet yang dianjurkan oleh dokter. Responden yang mendukung bahwa diet hipertensi harus

dilakukan untuk mencegah komplikasi diabetes mellitus maka responden akan mematuhi diet diabetes dengan mengurangi jumlah garam dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan diet dengan hubungan kuat sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang diabetes mellitus sangat penting untuk dilakukan agar dukungan terhadap perilaku diet meningkat

C. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Diet Pada Pasien DM

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,288 (p value > 0,05) sehingga H₀ diterima artinya tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku diet bagi penderita DM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantung (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan penderita diabetes melitus dalam menjalankan penatalaksanaan diabetes terhadap upaya meningkatkan pemantauan metabolik tidak dipengaruhi oleh penghasilan sehingga tidak ada keterkaitan antara status ekonomi dengan perilaku diet pada pasien polidalam RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Dr. Cipto Mangunkusuma FKUI (2014: 2) bahwa peningkatan kemakmuran atau perekonomian suatu negara atau individu juga dapat berdampak pada tingginya angka kejadian DM. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di Mauritius, suatu negara kepulauan yang penduduknya terdiri dari berbagai kelompok etnik yang hasilnya menunjukkan bahwa prevalensi DM jauh lebih tinggi dari *gold standar*, padahal di negara asalnya prevalensi DM sangat rendah.

Responden yang mampu tentu saja tidak menjadi masalah dalam melakukan pemantauan kadar glukosa darah secara mandiri di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya, sedangkan bagi responden yang memiliki penghasilan rendah, dapat menjalankan penatalaksanaan diabetes melitus dengan melakukan pemantauan kadar glukosa darah menggunakan fasilitas

elayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah (jaminan kesehatan). Pada penelitian ini mengemukakan bahwa penghasilan dapat pula dihubungkan dengan kemampuan responden dalam pengelolaan diet diabetes melitus. Responden dengan penghasilan baik kemungkinan untuk dapat menyediakan bahan makanan yang sesuai dengan standar diet DM akan lebih mudah dan bervariasi dibandingkan dengan responden dengan penghasilan kurang.

Pada responden dengan penghasilan kurang sebenarnya juga dapat melakukan modifikasi diet menu makanan supaya tidak merasa bosan dengan tetap memperhatikan kebutuhan kalori dan zat gizi dari makanan tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pasien DM yang mempunyai pengetahuan baik tentang diet sebesar 43,8%. Pasien DM yang memiliki sikap mendukung diet sebesar 46,2%. Sebagian besar pasien DM mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 1.600.000,- atau lebih dari upah minimum kabupaten (UMK) sebanyak 52 orang (65%).

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku diet bagi penderita DM ($p \text{ value} = 0,040 < 0,05$). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku diet bagi penderita DM ($p \text{ value} = 0,040 < 0,05$). Tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku diet bagi penderita DM ($p \text{ value} = 0,288 > 0,05$).

Faktor yang paling dominan dalam hubungan dengan perilaku diet bagi penderita DM adalah sikap dengan nilai $r = 0,598$ (korelasi kuat).

A. Untuk Perawat

Setelah mendapatkan data dari hasil penelitian ini, diharapkan pihak perawat rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pasien DM untuk diet dengan cara menyediakan media pendidikan kesehatan bagi penderita DM seperti pemberian konseling bagi pasien DM.

B. Untuk Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi atau daftar pustaka pada Instansi pendidikan.

C. Bagi Karyawan Rumah Sakit

Meningkatkan kemampuan dan kepedulian karyawan untuk

memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien DM dalam menjalankan diet seperti penyediaan leaflet, brosur, video, lembar balik yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan.

D. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan dan motivasi diet DM dengan berdiskusi dengan petugas kesehatan yang kompeten serta mencari literatur melalui media masa dan elektronik

E. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut pada populasi umum dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk mengetahui faktor lain kepatuhan diet pasien DM.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA (American Diabetes Association). 2015. Clinical practice recommendation : Standar of medical care. *Diabetes Care*. 30(1), s4-s41.
- Arikunto, S. 2009. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almatseir, S. 2005. Pemilihan Diet. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (2015). Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, A.V. 2009. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan pasien tipe 2 dalam konteks asuhan keperawatan di poliklinik endokrin rshsbandung. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bastable, S.B. 2002. Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran. Jakarta: EGC.
- Brunnert & Suddarth's. 2012. Textbook of medical surgical nursing. Lippincot: Williams & Wilkins.
- Dewi & Wawan. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta : Nuha Merdika.
- Febriana, R., Widyamoko, S., & Lestari, N. 2013. Hubungan kepatuhan diet dengan

- kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di rawat inap rsud sukoharjo. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Gustina, Suratun & Heryati. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien dm (factors associated with compliance diet of diabetes mellitus). JKep. Vol. 2 (3), 97-107
- Indarwati, D., Rusmariansa, R.A., & Hartanti, R.D. 2012. Hubungan motivasi dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di desa tangkil wilayah kerja puskesmas kedungwuni II kabupaten pekalongan. Skripsi. Prodi S1 Keperawatan Stikes Pekajangan, Pekalongan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Mihardja, L. 2009. Faktor yang Berhubungan dengan Pengendalian Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus dalam Majalah Kedokteran Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka.
- Notoatmodjo. S. 2012. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka.
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2009. Metodologi penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016
- Perkeni, 2011. Konsensus pengelolaan dan pencegahan DM di Indonesia. Jakarta
- Phitri, H.E. & Widiyaningsih. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di rsud am. parikesit kalimantan timur. Jurnal Keperawatan Medikal Bedah .1 (1), 58-74.
- Price, SA & Lorraine 200). Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit, vol. 2. Jakarta: EGC.
- Purwanto, N.H. 2011. Hubungan pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus. Jurnal Keperawatan. 1(1).
- Ratna Kusuma. 2013. Penyakit Kencing Manis. Jakarta : UI Press.
- Radi, 2015, Diabetes Mellitus sebagai faktor risikopenyakit Jantung, UI Press.
- Rios, 2010. Type 2 Diabetes Mellitus. Barcelona, Elsevier Espana.
- Saryono. 2008. Metodologi penelitian kesehatan: penuntun praktis bagi pemula. Mitra Cendikia: Jogjakarta.
- Senuk, A., Supit, W., & Onibala, F. 2013. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet diabetes melitus di poliklinik rsud kota tidore kepulauan provinsi maluku utara. ejournal keperawatan (e-Kp).1,1-7.
- Siagian, S. P., 2004. Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudoyo, S. 2006. Buku ajar ilmu penyakit dalam. (Edisi 3). Jakarta: Departemen Penyakit Dalam FK UI.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyono, S. 2006. Buku ajar ilmu penyakit dalam. (Edisi 3). Jakarta: Departemen Penyakit Dalam FK UI.
- WHO. 2016. Adherence long term therapy: Evidence for action. Diakses tanggal 20 September 2017, dari <http://www.emro.who.int>